

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Organisasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (KKG PJOK) yang berada di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. KKG PJOK merupakan wadah profesional bagi guru PJOK di tingkat sekolah dasar yang berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi, komunikasi, dan kolaborasi antar guru.

Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kecamatan Padaherang dibentuk sebagai respon terhadap kebutuhan peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Sejak awal pembentukannya, KKG PJOK berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, pelatihan, workshop, serta berbagi praktik baik antar guru. Seiring perkembangan waktu, KKG PJOK Kecamatan Padaherang terus mengalami peningkatan baik dari segi jumlah anggota maupun kualitas program kerja yang dilaksanakan.

A. Visi dan Misi Organisasi

Visi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (KKG PJOK) Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran yaitu: Menjadi pusat kegiatan guru PJOK yang Profesional, Berkolaborasi, dan Inovatif dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada siswa. Dan misi nya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi guru
2. Mengembangkan pembelajaran
3. Memenfaatkan teknologi
4. Kolaborasi dan kebersamaan
5. Meningkatkan Kesehatan dan prestasi peserta didik.
6. Memefasilitasi minat dan bakat peserta didik

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (KKG PJOK) Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran terdiri atas:

- Ketua : Wahydi Yuli Purwanto S.Pd
- Wakil Ketua : Aris Herliawan S.Pd
- Sekretaris I : Aris Jamaludin Kamil S.Pd
- Sekretaris II : Lia Gantira S.Pd
- Bendahara I : Anggi Herandika S.Pd
- Bendahara II : Wasito Budi Cahyono M.Pd
- Seksi Program I : Murdim Alim S.Pd
- Seksi Program II: Gingin Mohamad Fazrin S.Pd
- Bidang Pengembangan Kompetensi dan SDM I : Teti Purwanti S.Pd

- Bidang Pengembangan Kompetensi dan SDM II : Lulu Nisya Agnia S.Pd
- Bidang Pengembangan Olahraga Prestasi I: Niko Candar Fauzi S.Pd
- Bidang Pengembangan Olahraga Prestasi II : Fajar Ramdani S.Pd
- Bidang Humas dan Kerjasama I : Andri Oktarman S.Pd
- Bidang Humas dan Kerjasama II : Wahdani Perbawajaya S.Pd
- Bidang Sarana Prasarana I : Deri Sunarya S.Pd
- Bidang Sarana Prasarana II : Yudi Setiadi S.Pd
- Anggota : Guru Olahraga Kecamatan Padaherang

C. Keanggotaan

Anggota KKG PJOK Kecamatan Padaherang terdiri dari seluruh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Padaherang. Keanggotaan bersifat kolektif dan aktif, dengan keterlibatan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG.

D. Program Kerja Organisasi

Program kerja Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (KKG PJOK) meliputi:

1. Penyusunan perangkat pembelajaran
2. Diskusi kelompok dan berbagi pengalaman mengajar
3. Pelatihan dan workshop peningkatan kompetensi

4. Evaluasi pembelajaran
5. Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Program KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kajian pada aspek Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang yaitu terkait: (1) Perencanaan Program; (2) Administrasi Program KKG. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kedua aspek tersebut menjadi bahan pertimbangan utama, dimana peneliti memperoleh gambaran data mengenai Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Program KKG. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Program KKG

No	Unit Kajian	Kategori
1	Perencanaan Program	Cukup Baik
2	Administrasi Program KKG	Baik

Sumber: Dokumentasi KKG tahun 2026

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Padaherang diperoleh data dengan kategori baik. Data diatas didukung dengan hasil wawancara yang kemudian di tindak lanjuti dengan studi dokumentasi oleh peneliti dengan dukungan hasil reduksi data, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah strategis pengembangan profesional guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Melalui KKG, guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara berkelanjutan.

Di Kecamatan Padaherang, KKG Guru Olahraga telah dilaksanakan secara rutin di Sekolah Dasar Negeri. Namun, efektivitas pelaksanaannya sangat ditentukan oleh pengelolaan program KKG, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat variasi kualitas program KKG, baik dari segi kesesuaian dengan kebutuhan guru, kontinuitas kegiatan, maupun dampaknya terhadap kinerja mengajar guru PJOK.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana pengelolaan program KKG Guru Olahraga dilaksanakan, khususnya di SD Negeri se-Kabupaten Pangandaran, agar dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program KKG yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Ketua KKG Penjas Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2026 di ruang sekretariat KKG Penjas, terkait dengan mekanisme penyusunan Program KKG menjelaskan bahwa :

Mekanisme penyusunan program kerja KKG biasanya dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh anggota KKG PJOK di Kecamatan Padaherang. Dalam rapat tersebut, pengurus KKG bersama anggota melakukan identifikasi kebutuhan guru terkait peningkatan kompetensi mengajar. Setelah itu, berbagai usulan kegiatan dibahas dan disepakati bersama untuk dijadikan program kerja tahunan maupun program kerja semesteran. Program tersebut kemudian disusun secara sistematis dan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan KKG. (K.KKG)

Kemudian diperjelas Kembali oleh salah seorang Guru Anggota KKG Penjas pada hari Kamis tanggal 12 maret 2026 di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa :

Perencanaan program kerja KKG disusun secara musyawarah dengan melibatkan seluruh anggota. Biasanya pada awal tahun ajaran diadakan pertemuan untuk membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Dalam pertemuan tersebut, guru dapat menyampaikan usulan kegiatan yang dianggap penting untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Hasil musyawarah tersebut kemudian dirumuskan menjadi program kerja KKG. (GR)

Diperkuat oleh Pengawas Sekolah Lingkup Kecamatan Padaherang di Ruang Kerja Kantor Kordinator Wilayah Kecamatan Padaherang Pada Hari Senin Tanggal 16 Maret 2026 yang menyatakan bahwa :

Penyusunan program kerja KKG dilakukan melalui tahapan perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan guru, penyusunan rancangan program kegiatan, serta penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan. Proses tersebut dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus KKG dan anggota guru PJOK sehingga program yang disusun dapat sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru. (PS)

Dari aspek kesesuaian dengan perencanaan, kegiatan KKG yang dilaksanakan seperti workshop penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi pedagogik, serta berbagi praktik baik telah mengacu pada program kerja tahunan dan semester. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara perencanaan dan implementasi program di lapangan, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa penyesuaian situasional.

Sementara itu, dari aspek analisis kebutuhan guru, program KKG dinilai sudah cukup relevan dengan kebutuhan nyata guru PJOK, terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Kebutuhan guru

diidentifikasi melalui diskusi kelompok, evaluasi kegiatan sebelumnya, serta masukan dari pengawas. Program-program seperti pelatihan penyusunan modul ajar, pengembangan model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan respon terhadap kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa perencanaan program pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang dalam kategori cukup baik. Kegiatan telah disusun sesuai dengan perencanaan program kerja yang telah ditetapkan di awal periode. Program kerja tersebut dirancang melalui musyawarah bersama pengurus dan anggota KKG, sehingga memiliki arah yang jelas, sistematis, dan terstruktur.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa analisis kebutuhan belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Hal ini terlihat dari belum adanya instrumen khusus yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru secara mendalam, serta masih terbatasnya partisipasi sebagian anggota dalam menyampaikan kebutuhan mereka. Kondisi ini berdampak pada belum sepenuhnya terakomodasinya kebutuhan individu guru dalam program KKG.

Secara teoritis, hal ini sesuai dengan konsep pengembangan profesional guru yang menyatakan bahwa program yang efektif harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata guru di lapangan. Dengan demikian, keterlibatan aktif anggota dalam penyusunan program menjadi indikator penting dalam keberhasilan KKG sebagai wadah pengembangan kompetensi.

2. Administrasi Program KKG

Hasil wawancara dengan sekretaris KKG Penjas Kecamatan Padaherang

terkait Administrasi dan ketersediaan Program KKG pada hari Selasa, 16 Maret 2026 pukul 10.00 WIB di ruang sekertarita KKG Kecamatan Padaherang menjelaskan bahwa :

Sebagai Sekretaris KKG PJOK Kecamatan Padaherang, kami memiliki sejumlah dokumen administrasi yang menjadi dasar dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan KKG. Dokumen-dokumen tersebut disusun secara sistematis untuk mendukung keteraturan organisasi serta peningkatan kinerja mengajar guru. (S.KKG)

Adapun dokumen administrasi yang dimiliki KKG meliputi:

1. Dokumen Perencanaan Program
 - a. Program kerja tahunan KKG
 - b. Program kerja semester
 - c. Rencana kegiatan (RK) setiap pertemuan

Dokumen ini menjadi acuan utama dalam pelaksanaan kegiatan KKG agar berjalan terarah dan sesuai tujuan.

2. Dokumen Organisasi
 - a. SK kepengurusan KKG
 - b. Struktur organisasi KKG
 - c. Daftar anggota KKG

Dokumen ini penting sebagai legalitas dan kejelasan tugas masing-masing pengurus.

3. Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Jadwal kegiatan KKG
 - b. Undangan rapat/pertemuan
 - c. Daftar hadir peserta

d. Notulen rapat

Kelengkapan dokumen administrasi KKG sangat berperan dalam menunjang pengelolaan organisasi yang efektif, transparan, dan akuntabel. Selain itu, dokumen tersebut juga menjadi bukti nyata bahwa kegiatan KKG berjalan secara terencana dan berdampak pada peningkatan kinerja mengajar guru PJOK.

Kemudian diperjelas kembali dari oleh Bendahara KKG Kecamatan Padaherang pada hari Selasa, 17 Maret 2026 di ruangan sekretariat KKG Kecamatan Padaherang bahwa :

Sebagai Bendahara KKG PJOK Kecamatan Padaherang, dokumen administrasi yang kami kelola lebih berfokus pada aspek keuangan untuk mendukung kelancaran program KKG. (B.KKG)

Adapun dokumen administrasi yang dimiliki meliputi:

1. Buku Kas Umum (BKU)

Digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran secara kronologis.

2. Buku Pembantu Keuangan

- a. Buku kas pemasukan
- b. Buku kas pengeluaran

Dokumen ini membantu merinci setiap transaksi agar lebih mudah dalam pelaporan.

3. Bukti Transaksi

- a. Kwitansi
- b. Nota pembelian
- c. Bukti pembayaran kegiatan

Digunakan sebagai bukti sah setiap pengeluaran dana.

4. Rencana Anggaran Kegiatan (RAK)

Disusun sebelum kegiatan dilaksanakan sebagai pedoman penggunaan dana agar sesuai kebutuhan program.

5. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan (LPJ)

Disusun setelah kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas penggunaan dana kepada anggota dan pihak terkait.

6. Rekapitulasi Keuangan Tahunan

Berisi ringkasan seluruh pemasukan dan pengeluaran selama satu periode kepengurusan.

Dokumen keuangan yang lengkap dan tertib sangat penting untuk menjaga transparansi, kepercayaan anggota, serta mendukung keberlanjutan program KKG dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa administrasi program pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang dalam kategori baik. Kelengkapan administrasi KKG telah tersedia dan dikelola dengan baik. Dokumen administrasi yang dimiliki mencakup aspek perencanaan, organisasi, pelaksanaan, serta pelaporan kegiatan KKG. Dari sisi kelengkapan dokumen, KKG telah memiliki program kerja tahunan dan semester, struktur organisasi, daftar anggota, jadwal kegiatan, notulen rapat, daftar hadir, serta laporan kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi telah dilakukan secara terstruktur dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan KKG.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal pengelolaan administrasi, khususnya terkait dengan pengarsipan dokumen yang belum sepenuhnya terdigitalisasi serta keterbatasan waktu pengurus dalam mengelola administrasi. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan sistem administrasi berbasis teknologi agar pengelolaan program menjadi lebih efektif dan efisien.

4.1.2.2 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Kegiatan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kajian pada aspek Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang yaitu terkait: (1) Kesesuaian Pelaksanaan dengan Program; (2) Partisipasi dan Keaktifan Anggota. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kedua aspek tersebut menjadi bahan pertimbangan utama, dimana peneliti memperoleh gambaran data mengenai Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Kegiatan KKG. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan Kegiatan KKG

No	Unit Kajian	Kategori
1	Kesesuaian Pelaksanaan dengan Program	Baik
2	Partisipasi dan Keaktifan Anggota	Cukup Baik

Sumber: Dokumentasi KKG tahun 2026

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Padaherang diperoleh data dengan kategori baik. Data

diatas didukung dengan hasil wawancara yang kemudian di tindak lanjuti dengan studi dokumentasi oleh peneliti dengan dukungan hasil reduksi data, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kesesuaian Pelaksanaan dengan Program

Pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK, karena pada tahap ini seluruh perencanaan program yang telah disusun diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata. Pelaksanaan kegiatan KKG tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas organisasi, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mengajar guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian di KKG PJOK Kecamatan Padaherang, pelaksanaan kegiatan KKG dilaksanakan secara terjadwal dan mengacu pada program kerja tahunan dan semester yang telah disepakati bersama. Kegiatan umumnya dilaksanakan secara berkala, baik melalui pertemuan rutin maupun kegiatan insidental yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan KKG telah mengedepankan prinsip sistematis dan terencana dalam pelaksanaannya.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara dengan Ketua KKG Kecamatan Kecamatan Padaherang pada hari Rabu 18 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di ruang sekretariat KKG Penjas Kecamatan Padaherang, menjelaskan bahwa :

Sebagian besar kegiatan yang telah direncanakan, seperti workshop penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi kelompok, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru, dapat terlaksana sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi

antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KKG. (K.KKG)

Namun demikian, dalam praktiknya terdapat beberapa penyesuaian yang bersifat situasional. Penyesuaian tersebut umumnya berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan kesibukan guru, serta materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual di lapangan. Meskipun terdapat perubahan, hal tersebut tidak mengubah substansi program kerja yang telah disusun.

Secara keseluruhan, Ketua KKG menilai bahwa tingkat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan program kerja tergolong baik, karena sebagian besar kegiatan dapat direalisasikan sesuai rencana, dengan tetap mempertimbangkan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Hal senada di sampaikan oleh Bendahara KKG Kecamatan Padaherang pada hari Selasa, 17 Maret 2026 jam 13.00 WIB di ruang sekertariaan KKG Kecamatan Padaherang, Menjelaskan bhawa :

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam KKG, seperti workshop, pertemuan rutin, dan pelatihan, telah direncanakan sebelumnya dalam program kerja dan disertai dengan rencana anggaran kegiatan. Hal ini memudahkan dalam pengelolaan keuangan serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki dasar perencanaan yang jelas. (S.KKG)

Dari sisi kesesuaian, Bendahara menilai bahwa sebagian besar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan program kerja, terutama kegiatan yang telah direncanakan secara matang dan memiliki dukungan dana yang memadai. Namun, terdapat beberapa kegiatan yang mengalami penyesuaian, baik dari segi waktu pelaksanaan maupun besaran anggaran yang digunakan. Penyesuaian ini biasanya disebabkan oleh keterbatasan dana, perubahan kebutuhan kegiatan, atau kondisi

tertentu di lapangan.

Selain itu, Bendahara juga menyampaikan bahwa tidak semua kegiatan dapat direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan rencana anggaran. Dalam beberapa kasus, dilakukan efisiensi atau pengalihan anggaran untuk mendukung kegiatan yang lebih prioritas dan mendesak bagi kebutuhan guru.

Dalam hal pelaporan, Bendahara memastikan bahwa setiap kegiatan yang telah dilaksanakan tetap dicatat dan dilaporkan dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ), sehingga tetap mencerminkan kesesuaian antara program kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penggunaan anggaran.

Di perkuat oleh Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Padaherang pada hari Rabu, 18 Maret pukul 13.00 WIB di ruang sekretarian Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Padaherang, yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan KKG PJOK pada umumnya telah sesuai dengan program kerja yang telah disusun di awal periode. Program kerja tersebut dinilai sudah dirancang secara sistematis dan mempertimbangkan kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar. (K.KKKS)

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan KKG seperti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, diskusi profesional, serta evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara perencanaan program dan implementasi kegiatan di lapangan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penyesuaian, terutama dalam hal waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Penyesuaian ini disebabkan oleh padatnya jadwal guru di sekolah serta adanya kegiatan lain yang bersamaan. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak mengurangi tujuan utama

dari program KKG.

Selain itu, Kepala Sekolah juga menilai bahwa program kerja KKG sudah cukup relevan dengan kebutuhan guru, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan metode yang lebih variatif di kelas.

Kepala Sekolah menegaskan bahwa pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan KKG, baik melalui pemberian izin kepada guru untuk mengikuti kegiatan maupun dukungan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ketua KKG Kcamatan Padaherang terkait dengan kesesuaian program dengan jadwal yang di tetapkan yang telah di buat KKG Pada hari Selasa,10 Maret 2026 pukul 10.00 WIB di ruang sekertariat KKG Kecamatan Padaherang, menjelaskan bahwa:

Keterlaksanaan program KKG pada umumnya telah berjalan sesuai dengan program kerja yang telah disusun, termasuk dalam hal waktu pelaksanaan. Sebagian besar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dalam program kerja tahunan maupun semester. (K.KKG)

Ketua KKG juga menjelaskan bahwa dalam praktiknya tidak semua kegiatan dapat terlaksana tepat waktu secara konsisten. Beberapa kegiatan mengalami penyesuaian jadwal yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan guru di sekolah, adanya kegiatan mendadak, serta keterbatasan waktu yang tersedia. Selain itu, kondisi tertentu di lapangan juga mempengaruhi ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan.

Meskipun terdapat keterlambatan atau perubahan jadwal, Ketua KKG menegaskan bahwa kegiatan yang tertunda umumnya tetap dilaksanakan pada

waktu yang disesuaikan, sehingga secara substansi program kerja tetap terlaksana. Hal ini menunjukkan adanya komitmen pengurus dalam merealisasikan program yang telah direncanakan.

Lebih lanjut, Ketua KKG menyampaikan bahwa untuk menjaga keterlaksanaan program tetap berjalan dengan baik, pengurus melakukan koordinasi secara intensif serta menerapkan penjadwalan yang lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kondisi anggota.

Kemudian di perjelas kembali oleh Pengawas Kecamatan Padaherang pada hari Senin 2 Maret 2026 di ruang kerja Pengawas, menjelaskan bahwa :

Sebagian besar kegiatan KKG, seperti pertemuan rutin, workshop, dan diskusi profesional, telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari pengurus KKG dalam menjalankan program secara terarah dan terencana. (PS)

Pengawas Sekolah juga mengungkapkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya konsisten. Dalam beberapa kesempatan, kegiatan mengalami penyesuaian jadwal akibat faktor teknis di lapangan, seperti kesibukan guru, agenda sekolah yang bersamaan, serta keterbatasan waktu dan kondisi tertentu lainnya.

Meskipun terdapat penyesuaian, Pengawas menilai bahwa hal tersebut masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Justru, fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu strategi yang dilakukan pengurus KKG agar program tetap dapat terlaksana.

Selain itu, Pengawas juga menekankan pentingnya peningkatan disiplin waktu dan perencanaan yang lebih matang agar ke depan pelaksanaan program KKG dapat berjalan lebih tepat waktu dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa dari aspek kesesuaian pelaksanaan dengan program kerja, kegiatan KKG menunjukkan tingkat konsistensi yang baik. Program yang telah disusun pada awal periode mampu direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan KKG tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga mampu diimplementasikan secara efektif. Konsistensi ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program organisasi pendidikan. Meskipun dalam praktik pelaksanaannya ditemukan adanya penyesuaian yang bersifat situasional, terutama terkait dengan waktu pelaksanaan dan teknis kegiatan. Penyesuaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain padatnya jadwal mengajar guru, adanya kegiatan sekolah yang bersamaan, serta keterbatasan waktu yang dimiliki anggota KKG. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak mengubah substansi program yang telah direncanakan, melainkan sebagai bentuk fleksibilitas organisasi dalam menghadapi kondisi lapangan.

2. Partisipasi dan Keaktifan Anggota

Hasil wawancara dengan Sekertaris KKG Penjas Kecamatan Padaherang terkait kehadiran anggota, pada hari Senin tanggal 2 Februari 2026 pukul 10.00

WIB, Menjelaskan bahwa :

Tingkat kehadiran anggota dalam kegiatan KKG tergolong cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar anggota KKG hadir secara rutin dalam setiap kegiatan, terutama pada kegiatan yang dianggap penting seperti workshop, pelatihan, dan pertemuan evaluasi. (S.KKG)

Sekretaris menjelaskan bahwa kehadiran anggota selalu didokumentasikan melalui daftar hadir pada setiap kegiatan. Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat guru yang konsisten hadir, namun ada juga sebagian anggota yang kehadirannya

masih tidak menentu.

Kemudian di perjelas Kembali oleh salah seorang Guru penjas di ruang guru pada hari Rabu, 4 Februari 2026 yang menjelaskan bahwa :

Kami selaku anggota berusaha untuk hadir dalam setiap kegiatan KKG, terutama pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan kebutuhan mengajar, seperti pelatihan penyusunan modul ajar, diskusi metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, tingkat kehadiran biasanya lebih tinggi karena dianggap memberikan manfaat langsung. (GR)

Namun demikian, Guru juga mengakui bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan ketidakhadiran, antara lain:

1. Jadwal mengajar yang padat
2. Adanya tugas tambahan di sekolah
3. Kegiatan sekolah yang bersamaan
4. Jarak tempuh ke lokasi kegiatan

Guru juga menyampaikan bahwa terkadang informasi kegiatan yang mendadak atau perubahan jadwal turut mempengaruhi kehadiran anggota. Meskipun demikian, guru tetap mendukung kegiatan KKG dan berupaya mengikuti kegiatan semaksimal mungkin.

Selain itu, Guru menilai bahwa kehadiran akan lebih optimal apabila kegiatan KKG dirancang lebih menarik, relevan dengan kebutuhan, serta memiliki manfaat praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.

Senada dengan hal itu, Bendahara KKG pada hari Senin, 9 Februari 2026 di ruang sekretariat KKG Penjas Kecamatan Padaherang terkait keaktifan anggota dalam diskusi dan kerja kelompok, mengatakan bahwa :

Keaktifan anggota dalam diskusi kerja kelompok tergolong cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh anggota. Dalam setiap kegiatan KKG, terutama pada sesi diskusi, terdapat beberapa guru yang aktif memberikan pendapat, berbagi pengalaman, serta terlibat dalam pemecahan masalah pembelajaran. (B.KKG)

Bendahara menjelaskan bahwa keaktifan anggota biasanya terlihat lebih menonjol pada kegiatan yang bersifat praktis dan berkaitan langsung dengan kebutuhan guru, seperti diskusi penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, anggota cenderung lebih antusias untuk berpartisipasi.

Namun demikian, masih terdapat sebagian anggota yang cenderung pasif dalam diskusi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya rasa percaya diri, perbedaan tingkat pengalaman mengajar, serta kebiasaan untuk lebih banyak mendengarkan dibandingkan berpendapat.

Kemudian di perjelas kembali oleh salah seorang Guru penjas di ruang guru pada hari Selasa, 17 Februari 2026 yang menjelaskan bahwa :

Keaktifan anggota dalam diskusi kelompok KKG tergolong cukup baik, namun belum merata di antara seluruh anggota. Dalam setiap kegiatan diskusi, terdapat beberapa guru yang aktif berpartisipasi dengan menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran, keaktifan biasanya muncul pada topik-topik yang berkaitan langsung dengan kebutuhan mengajar, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pada situasi tersebut, anggota lebih terdorong untuk terlibat karena merasa memiliki pengalaman yang relevan untuk dibagikan. (GR)

Guru menambahkan bahwa keaktifan anggota sangat dipengaruhi oleh cara fasilitator atau pemimpin diskusi dalam mengelola kegiatan. Diskusi yang terbuka, komunikatif, dan memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berpendapat cenderung meningkatkan partisipasi.

Hal senada di sampaikan salah seorang Guru penjas terkait interaksi dan kolaborasi antar anggota, di ruang guru pada hari Rabu, 11 Februari 2026 yang menjelaskan bahwa:

Interaksi dan kolaborasi antar anggota KKG tergolong cukup baik dan memberikan manfaat positif dalam pengembangan profesional guru. Melalui kegiatan KKG, guru memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, pengalaman, serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (GR)

Selain itu, guru juga merasakan bahwa adanya kolaborasi dalam KKG membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran serta memperkaya variasi metode mengajar. Guru dapat belajar dari pengalaman rekan sejawat, sehingga mampu memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran di kelas.

Tingkat kolaborasi antar anggota belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya beberapa anggota yang kurang aktif dalam berinteraksi atau berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Faktor kesibukan, perbedaan karakter, serta motivasi individu menjadi salah satu penyebabnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, diperoleh informasi bahwa partisipasi dan keaktifan anggota KKG telah terjalin dengan cukup baik, tetapi belum merata. Dalam setiap kegiatan, terdapat beberapa guru yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, serta memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Keaktifan ini umumnya terlihat pada kegiatan yang bersifat praktis dan berkaitan langsung dengan kebutuhan mengajar.

Di sisi lain, masih terdapat anggota yang cenderung pasif dalam kegiatan diskusi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya rasa percaya

diri, perbedaan pengalaman mengajar, serta budaya belajar yang belum sepenuhnya kolaboratif. Selain itu, peran fasilitator dalam mengelola diskusi juga menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif anggota.

Selanjutnya, dari aspek interaksi dan kolaborasi antar anggota, kegiatan KKG telah mampu menciptakan ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Interaksi ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional guru, karena memungkinkan terjadinya proses belajar bersama (*learning community*).

Namun demikian, tingkat kolaborasi antar anggota belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa anggota yang kurang aktif dalam berinteraksi, yang disebabkan oleh faktor kesibukan, perbedaan karakter, serta motivasi individu. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan budaya kolaboratif dalam KKG masih perlu ditingkatkan.

4.1.2.3 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kajian pada aspek Pengembangan Kompetensi Guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang yaitu terkait: (1) Relevansi Kegiatan KKG terhadap Kebutuhan Pengembangan Guru; (2) Dampak Pengembangan Kompetensi Guru. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kedua aspek tersebut menjadi bahan pertimbangan utama, dimana peneliti memperoleh gambaran data mengenai Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Pengembangan Kompetensi Guru. Adapun hasil

penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Pengembangan Kompetensi Guru

No	Unit Kajian	Kategori
1	Relevansi Kegiatan KKG terhadap Kebutuhan Pengembangan Guru	Baik
2	Dampak Pengembangan Kompetensi Guru	Baik

Sumber: Dokumentasi KKG tahun 2026

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Padaherang diperoleh data dengan kategori baik. Data diatas didukung dengan hasil wawancara yang kemudian di tindak lanjuti dengan studi dokumentasi oleh peneliti dengan dukungan hasil reduksi data, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Relevansi Kegiatan KKG terhadap Kebutuhan Pengembangan Guru

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga merupakan upaya sistematis dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Jasmani (Penjas) melalui kegiatan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, aspek pengembangan kegiatan KKG menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan KKG dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Pengembangan kegiatan KKG olahraga mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru. Kegiatan yang dikembangkan dalam KKG tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus menyentuh aspek substantif pembelajaran Penjas yang relevan dengan kebutuhan guru di lapangan.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara dengan Ketua KKG Penjas Kecamatan Padaherang terkait Relevansi Kegiatan KKG terhadap Kebutuhan Pengembangan Guru, pada hari Jumat, 13 Februari 2026 menjelaskan bahwa :

Kegiatan KKG yang dilaksanakan pada umumnya sudah relevan dengan kebutuhan pengembangan guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional. (K.KKG)

Hal senada di sampaikan Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah di ruang sekertariat kelompok kerja kepala sekolah kecamatan Padaherang pada hari Rabu tanggal 1 April 2026 pukul 09.30 WIB

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK di wilayah kami secara umum sudah berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan di awal tahun. Kegiatan dilaksanakan secara rutin, biasanya satu kali dalam satu bulan, dengan agenda yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru, baik pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. (K.KKKS)

Dalam pelaksanaannya, KKG Penjas mengawali dengan identifikasi kebutuhan guru, sehingga materi yang disampaikan benar-benar relevan dengan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi diskusi kelompok, workshop penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar (micro teaching), serta berbagi pengalaman antar guru.

Dari sisi pengelolaan, KKG Penjas berupaya melibatkan seluruh anggota secara aktif agar tercipta suasana kolaboratif. Selain itu, narasumber yang dihadirkan juga disesuaikan dengan kebutuhan, baik dari pengawas, praktisi pendidikan, maupun guru yang berpengalaman.

Kemudian di perjelas Kembali oleh Pengawas Sekolah lingkup Kecamatan

Padaherang di ruang kerja kantor kordinator wilayah dapa hari Rabu 1 April 2026 pukul 11.00 WIB, menyatakan bahwa:

Pengembangan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan nyata guru di lapangan. Berdasarkan hasil pemantauan dan supervisi, kegiatan KKG selama ini sudah berjalan, namun pengembangannya perlu lebih diarahkan pada peningkatan kualitas, bukan hanya rutinitas kegiatan. (PS)

Dalam konteks pengembangan, KKG sebaiknya menyusun program yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK, serta penguatan asesmen autentik. Selain itu, kegiatan tidak hanya berfokus pada penyusunan administrasi pembelajaran, tetapi juga pada praktik langsung seperti *lesson study*, *peer teaching*, dan refleksi pembelajaran.

Pengawas Sekolah juga mendorong agar pengembangan KKG melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, narasumber profesional, maupun praktisi pendidikan, sehingga wawasan guru semakin luas. Pemanfaatan hasil kegiatan KKG juga perlu ditingkatkan, misalnya melalui tindak lanjut di kelas dan berbagi praktik baik antar sekolah.

Dari sisi manajerial, pengembangan KKG harus didukung dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan KKG berdampak terhadap peningkatan kinerja mengajar guru.

Lebih lanjut Pengawas Sekolah juga menjelaskan bahwa pengembangan KKG juga perlu didukung oleh pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan platform digital untuk diskusi, berbagi materi, dan pelatihan daring, sehingga

kegiatan lebih fleksibel dan menjangkau seluruh anggota.

Dengan pengembangan yang terarah dan berkelanjutan, KKG PJOK dapat menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja mengajar guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dari aspek relevansi kegiatan, program KKG pada umumnya telah sesuai dengan kebutuhan pengembangan guru, terutama dalam mendukung peningkatan kemampuan mengajar. Kegiatan seperti workshop, diskusi kelompok, peer teaching, dan berbagi praktik baik mampu memberikan manfaat langsung bagi guru dalam memahami kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengembangkan strategi pembelajaran. Meskipun relevansi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kebutuhan individu guru yang belum terakomodasi secara menyeluruh namun hal tersebut tidak mengubah substansi program yang telah direncanakan.

2. Dampak Pengembangan Kompetensi Guru

Hasil wawancara dengan Ketua KKG Olahraga Kecamatan Padaherang pukul 09.00 WIB di ruang Sekertariat Kelompok Kerja Guru Olahraga pada hari Jumat 10 April 2026 Menjelaskan bahwa :

Menurut saya, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah. KKG menjadi wadah bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih baik. (K.KKG)

Dari sisi perencanaan, melalui KKG guru dibimbing untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, RPP, serta instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan KKG mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode, model, dan media pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode konvensional, tetapi mulai menerapkan pendekatan yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Namun, pengaruh tersebut akan optimal apabila guru aktif mengikuti kegiatan KKG dan menerapkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, KKG terus mendorong partisipasi aktif seluruh anggota serta melakukan evaluasi kegiatan secara berkala.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sekertaris KKG Pada pukul 13.00 WIB di Ruang sekertariat Kelompok Kerja Guru pad hari Selasa 3 Maret 2026, Menjelaskan bahwa :

Berdasarkan hasil pencatatan kegiatan dan evaluasi yang kami lakukan, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran yang lebih sistematis dan sesuai dengan kurikulum. (S.KKG)

Melalui kegiatan KKG seperti diskusi, workshop, dan berbagi praktik baik, guru menjadi lebih memahami berbagai model dan metode pembelajaran yang inovatif. Dampaknya, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih variatif,

interaktif, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum meratanya kehadiran anggota dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan komitmen bersama agar hasil kegiatan KKG dapat diimplementasikan secara maksimal dalam pembelajaran.

Lebih lanjut Sekretaris KKG menjelaskan bahwa kegiatan KKG memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran guru, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Melalui kegiatan KKG, para guru mendapatkan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, strategi pembelajaran, serta inovasi dalam mengajar. Kegiatan KKG juga membantu meningkatkan kompetensi profesional guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di lapangan, maupun dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Guru menjadi lebih kreatif dan variatif dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Dari sisi pengelolaan, dukungan anggaran dalam kegiatan KKG juga berperan penting untuk kelancaran program, seperti pelatihan, workshop, dan pengadaan sarana pendukung. Hal ini secara tidak langsung turut meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Hal senada disampaikan oleh Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah di ruang sekretariat 2 Februari 2026 Pukul 13.00 WIB, menjelaskan bahwa:

Saya menilai bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru di sekolah. KKG menjadi wadah profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun sosial. (K.KKKS)

Melalui kegiatan KKG, guru dapat berdiskusi, bertukar pengalaman, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk lebih reflektif dan terus memperbaiki metode serta strategi mengajarnya.

Selain itu, KKG juga berperan dalam memperkenalkan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan penerapan model-model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dampaknya, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Lebih lanjut Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dari sisi manajerial, terlihat bahwa guru yang aktif mengikuti KKG cenderung memiliki perencanaan pembelajaran yang lebih baik, pelaksanaan yang lebih terstruktur, serta evaluasi yang lebih tepat sasaran.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu wadah pengembangan profesional bagi guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui KKG, guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Pengaruh kegiatan KKG terhadap kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam perencanaan pembelajaran, guru menjadi lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, serta pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini diperoleh dari hasil diskusi dan berbagi praktik baik antar guru dalam forum KKG.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang aktif mengikuti KKG

cenderung lebih inovatif dan kreatif. Mereka mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih aktif dalam belajar.

Ketiga, dalam aspek evaluasi, kegiatan KKG membantu guru memahami teknik penilaian yang lebih tepat dan beragam, baik penilaian formatif maupun sumatif. Guru juga lebih mampu menganalisis hasil belajar siswa untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Selain itu, KKG juga berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, serta memperkuat kerja sama dan komunikasi antar guru. Hal ini menciptakan budaya belajar bersama (*learning community*) yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pengembangan kompetensi guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga atau Pendidikan Jasmani (Penjas) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam kemampuan guru mengelola kelas. Pembelajaran Penjas memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena lebih banyak dilakukan di luar ruang kelas, melibatkan aktivitas fisik, serta menghadapi dinamika perilaku siswa yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kemampuan pengelolaan kelas menjadi aspek yang sangat penting bagi guru Penjas.

Sejalan dengan hal itu menurut Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah di
temui pada hari senin 9 Februari 2026 Pukul 14.00 WIB

Menurut saya, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam kemampuan mengelola kelas. Melalui KKG, guru-guru Penjas mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta mempelajari strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. (K.KKKS)

Pengembangan kompetensi yang dilakukan dalam KKG, seperti pelatihan metode pembelajaran aktif, manajemen kelas, serta penilaian hasil belajar, membantu guru menjadi lebih terstruktur dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, dan tertib.

Selain itu, melalui kegiatan seperti *lesson study*, *peer teaching*, dan refleksi bersama, guru dapat mengevaluasi kekurangan dalam pengelolaan kelas dan memperbaikinya secara berkelanjutan. Dampaknya, kemampuan guru dalam mengatur siswa, mengelola waktu, serta menangani berbagai karakter siswa menjadi lebih baik.

Hal Senada di sampaikan Oleh salah seorang Guru Pendidikan Jasmani di Sekertariat Kelompok Kerja Guru Olahraga Rabu, 4 Februari 2026 pukul 14.00 WIB

Menurut saya, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan saya dalam mengelola kelas, khususnya saat pembelajaran di lapangan. Melalui KKG, saya mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran yang efektif serta cara mengatur siswa agar tetap tertib meskipun aktivitas yang dilakukan bersifat fisik dan dinamis. (GR)

Dalam kegiatan KKG, kami sering berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai cara mengelola kelas yang beragam, termasuk bagaimana menghadapi siswa yang sulit diatur atau kurang aktif. Dari kegiatan tersebut, saya belajar untuk

memberikan instruksi yang lebih jelas, tegas, tetapi tetap menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani (Penjas) memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. KKG menjadi wadah profesional bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dalam konteks metode pembelajaran, KKG Penjas memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari dan mempraktikkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Penjas, seperti pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), pembelajaran kooperatif, serta pendekatan saintifik. Melalui workshop, diskusi, dan praktik mengajar (*peer teaching*), guru menjadi lebih memahami bagaimana memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, serta kondisi siswa. Dampaknya, guru tidak lagi terpaku pada metode konvensional, melainkan mampu menggunakan metode yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Senada dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan Ketua Kelompok kerja Kepala Sekolah terkait hal tersebut Rabu 11 Februari Pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa :

Menurut saya, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Melalui KKG, guru-guru Penjas mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam memilih serta

menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. (K.KKKS)

Lebih lanjut Ketua Kelompok kerja Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dari hasil pengamatan, guru yang aktif mengikuti KKG cenderung tidak lagi menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Mereka mulai menerapkan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis permainan, kerja kelompok, serta model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa KKG berperan dalam memperkaya strategi pembelajaran guru.

KKG juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan alat yang tersedia, tetapi juga mampu mengembangkan media sederhana maupun memanfaatkan teknologi, seperti video pembelajaran atau alat peraga yang dimodifikasi sesuai kebutuhan. Dengan penggunaan media yang lebih menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, terutama dalam pembelajaran gerak pada mata pelajaran Penjas.

Hal senada di sampaikan Pengawas Sekolah Lingkup Kecamatan Padaherang di Ruang Kerja Pengawas Kordinator wilayah pada Jumat 20 Februari 2026 pukul 14.00 WIB Menjelaskan bahwa:

Sebagai pengawas, saya melihat bahwa pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. (PS)

Melalui KKG, guru Penjas memperoleh pembinaan yang terarah dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik materi. Guru tidak lagi terpaku pada metode konvensional,

tetapi mulai menerapkan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis permainan, kerja kelompok, dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diperoleh gambaran bahwa dampak pengembangan kompetensi melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode dan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti KKG mengalami peningkatan dalam pemahaman dan penerapan metode pembelajaran. Guru tidak lagi terpaku pada metode konvensional, tetapi mulai menggunakan metode yang lebih variatif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis permainan, kerja kelompok, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa kegiatan KKG memberikan banyak referensi dan pengalaman baru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4.1.2.4 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Manajemen dan Organisasi KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kajian pada aspek Manajemen dan Organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang yaitu terkait: (1) Struktur Organisasi KKG; (2) Manajemen Keuangan KKG. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kedua aspek tersebut menjadi bahan pertimbangan utama, dimana peneliti memperoleh gambaran data mengenai Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Manajemen dan Organisasi KKG.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelompok Kerja Guru
Olahraga Ditinjau Dari Aspek Manajemen dan Organisasi

No	Unit Kajian	Kategori
1	Struktur Organisasi KKG	Baik
2	Manajemen Keuangan KKG	Cukup Baik

Sumber: Dokumentasi KKG tahun 2026

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Padaherang diperoleh data dengan kategori baik. Data diatas didukung dengan hasil wawancara yang kemudian di tindak lanjuti dengan studi dokumentasi oleh peneliti dengan dukungan hasil reduksi data, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi KKG

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga ditinjau dari aspek manajemen dan organisasi, KKG tidak hanya berfungsi sebagai forum diskusi, tetapi sebagai sistem yang terstruktur dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kinerja mengajar guru.

Sejalan dengan hal tersebut berikut hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja Guru Olahraga/KKG Rabu 18 Februari 2026 di Kantor Sekertariat KKG Kecamatan Padaherang menjelaskan bahwa:

Sebagai Ketua KKG Penjas Kecamatan Padaherang, saya melihat bahwa pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi KKG sudah dirancang secara jelas dan proporsional agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan terarah. (K.KKG)

Dalam struktur organisasi KKG, ketua memiliki tugas utama dalam merencanakan program kerja, mengoordinasikan seluruh kegiatan, serta memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, ketua juga bertanggung jawab dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah dan pengawas.

Kemudian di perjelas Kembali oleh salah seorang guru olahraga anggota KKG Olahraga di ruang sekretariat KKG Olahraga pada hari Rabu 25 Maret 2026 pukul 09.00 WIB Menjelaskan bahwa:

Menurut saya sebagai anggota, pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi KKG PJOK di Kecamatan Padaherang sudah cukup jelas dan terstruktur. Ketua KKG memiliki peran utama dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan, mulai dari perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Ketua juga bertanggung jawab dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar, seperti pengawas sekolah dan dinas pendidikan. (GR)

Sekretaris memiliki tugas dalam mengelola administrasi organisasi, seperti membuat surat-menyurat, menyusun laporan kegiatan, serta mendokumentasikan hasil rapat dan kegiatan KKG. Sementara itu, bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pelaporan penggunaan dana secara transparan.

Anggota KKG memiliki peran untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan KKG, seperti diskusi kelompok, penyusunan perangkat pembelajaran, dan berbagi praktik baik dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, anggota juga diberikan kesempatan untuk menjadi narasumber atau fasilitator dalam kegiatan tertentu sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Secara keseluruhan, pembagian tugas dan wewenang ini sudah berjalan

dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan koordinasi dan komunikasi agar setiap program dapat berjalan lebih optimal dan merata di semua anggota.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua KKG PJOK Kecamatan Padaherang dan salah seorang guru PJOK sebagai anggota, diperoleh informasi bahwa pembagian tugas dan wewenang dalam struktur organisasi KKG telah disusun secara jelas dan sistematis sesuai dengan peran masing-masing pengurus.

Ketua KKG PJOK menjelaskan bahwa dirinya memiliki tanggung jawab utama dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Selain itu, ketua juga berperan dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pengawas sekolah dan instansi terkait, guna mendukung kelancaran program KKG.

Selanjutnya, sekretaris memiliki tugas dalam pengelolaan administrasi organisasi, termasuk penyusunan agenda kegiatan, pencatatan hasil rapat, serta pembuatan laporan kegiatan secara berkala. Bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan secara transparan dan akuntabel.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK sebagai anggota KKG, diketahui bahwa anggota KKG memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program kerja. Anggota dituntut untuk aktif berpartisipasi

dalam setiap kegiatan, seperti diskusi kelompok, berbagi pengalaman pembelajaran, serta pengembangan perangkat pembelajaran. Selain itu, anggota juga diberikan kesempatan untuk berkontribusi sebagai fasilitator atau narasumber sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Adapun penjelasan terkait proses pembentukan pengurus KKG Olahraga di Kecamatan Padaherang, berikut hasil wawancara dengan Sekertaris KKG Pada hari Rabu 11 Maret 2026 pukul 14.00 WIB di ruang sekertariat KKG Olahraga, menjelaskan bahwa:

Sebagai sekretaris, saya memahami bahwa proses pembentukan pengurus KKG Olahraga di Kecamatan Padaherang dilakukan melalui mekanisme musyawarah yang melibatkan seluruh anggota KKG PJOK. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada awal periode kepengurusan atau saat terjadi pergantian pengurus. (S.KKG)

Dalam proses tersebut, para guru PJOK yang tergabung dalam KKG diberikan kesempatan untuk mengusulkan calon pengurus, baik untuk posisi ketua, sekretaris, bendahara, maupun seksi-seksi lainnya. Pemilihan dilakukan secara demokratis melalui kesepakatan bersama, dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, serta komitmen calon dalam mengembangkan kegiatan KKG.

Setelah proses pemilihan selesai, hasil musyawarah tersebut kemudian ditetapkan dalam bentuk keputusan bersama dan disusun dalam struktur organisasi KKG. Selanjutnya, struktur kepengurusan yang telah terbentuk biasanya dilaporkan kepada pengawas sekolah atau pihak dinas pendidikan sebagai bentuk legalitas dan pengakuan formal.

Selain itu, dalam pembentukan pengurus juga diperhatikan prinsip kebersamaan dan keterwakilan, sehingga setiap sekolah atau wilayah dapat

berkontribusi dalam kepengurusan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program KKG dapat berjalan secara merata dan melibatkan seluruh anggota secara aktif.

Secara umum, proses pembentukan pengurus KKG PJOK di Kecamatan Padaherang berjalan secara transparan, partisipatif, dan mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Diperkuat oleh hasil wawanacara dengan Pengawas Sekolah Kecamatan Padaherang pada hari Rabu 25 Maret 2026 di ruang sekretariat Kelompok Kerja Guru pukul 13.00 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagai pengawas sekolah, saya melihat bahwa proses pembentukan pengurus KKG Olahraga di Kecamatan Padaherang pada dasarnya telah mengikuti prinsip-prinsip organisasi yang baik, yaitu melalui musyawarah dan partisipasi aktif dari seluruh anggota. Pembentukan pengurus biasanya dilaksanakan pada awal periode kepengurusan atau ketika masa jabatan pengurus sebelumnya telah berakhir. (PS)

Proses diawali dengan rapat anggota KKG yang difasilitasi oleh pengurus lama atau koordinator wilayah. Dalam rapat tersebut dilakukan penjaringan calon pengurus yang diusulkan oleh anggota berdasarkan kompetensi, pengalaman, serta komitmen dalam mengembangkan profesionalisme guru PJOK. Selanjutnya, dilakukan pemilihan secara demokratis melalui musyawarah mufakat atau voting apabila diperlukan.

Setelah pengurus terpilih, struktur organisasi disusun secara lengkap yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yang mendukung pelaksanaan program kerja. Hasil pembentukan tersebut kemudian dituangkan dalam berita acara dan disampaikan kepada pihak terkait, seperti dinas pendidikan, sebagai bentuk pengesahan administratif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dari aspek

struktur organisasi dan pembagian tugas, KKG telah memiliki struktur organisasi yang jelas, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, serta anggota. Pembagian tugas dan wewenang telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Ketua berperan dalam koordinasi dan pengambilan keputusan, sekretaris dalam pengelolaan administrasi, dan bendahara dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, koordinasi antar pengurus masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif.

Dari aspek proses pembentukan pengurus, mekanisme yang digunakan telah bersifat partisipatif dan demokratis melalui musyawarah anggota. Pemilihan pengurus dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan komitmen, serta dituangkan dalam struktur organisasi yang memiliki legalitas. Hal ini menunjukkan bahwa KKG telah menerapkan prinsip transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan organisasi.

Selanjutnya, dari aspek pengelolaan administrasi, KKG telah memiliki dokumen administrasi yang cukup lengkap, meliputi program kerja, struktur organisasi, daftar anggota, jadwal kegiatan, notulen rapat, serta laporan kegiatan. Administrasi tersebut dikelola secara sistematis dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, pengelolaan arsip, khususnya berbasis digital, masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

2. Manajemen Keuangan KKG

Hasil wawancara dengan Ketua KKG terkait dengan sumber dana apa saja yang di gunakan dalam kegiatan KKG, Rabu 25 Maret pukul 14.00 WIB bertempat

di ruang Sekertariat Kelompok Kerja Guru, menjelaskan bahwa:

Sebagai ketua KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya menjelaskan bahwa sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG berasal dari beberapa sumber yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan. (K.KKG)

Sumber dana utama berasal dari iuran anggota KKG PJOK yang dikumpulkan secara rutin berdasarkan kesepakatan bersama. Iuran ini digunakan untuk mendukung operasional kegiatan, seperti pelaksanaan pertemuan, pengadaan konsumsi, dan kebutuhan administrasi.

Selain itu, dalam beberapa kegiatan tertentu, KKG juga memperoleh dukungan dana dari sekolah melalui dana operasional sekolah, sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dukungan ini biasanya diberikan untuk kegiatan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi guru.

Disamping itu, KKG juga terkadang mendapatkan bantuan dari pihak lain, seperti dinas pendidikan atau instansi terkait, terutama jika terdapat program pembinaan, pelatihan, atau kegiatan yang berskala lebih besar. Bantuan tersebut bisa berupa dana maupun fasilitas pendukung kegiatan. KKG juga berupaya melakukan kerja sama dengan pihak ketiga atau sponsor, meskipun hal ini masih terbatas dan belum menjadi sumber utama pendanaan.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana dilakukan secara transparan dan akuntabel oleh Bendahara KKG, serta dilaporkan secara berkala kepada anggota dalam setiap pertemuan sebagai bentuk pertanggungjawaban bersama.

Sejalan dengan hal itu Bendahara KKG pun menjelaskan pada hari kamis 26 Maret 2026 pukul 14.00 WIB bertempat di ruang sekertariat KKG Kecamatan Padaherng menjelasakn bahwa:

Sebagai bendahara KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya menjelaskan bahwa sumber dana kegiatan KKG berasal dari beberapa sumber yang telah disepakati bersama oleh anggota. (B.KKG)

Bendahara bertanggung jawab dalam mengelola seluruh pemasukan dan pengeluaran dana tersebut secara tertib, transparan, dan akuntabel. Setiap penggunaan dana dicatat dalam laporan keuangan dan disampaikan kepada anggota KKG secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua KKG dan Bendahara KKG Kecamatan Padaherang, diperoleh informasi bahwa sumber dana yang digunakan dalam kegiatan KKG olahraga berasal dari beberapa sumber yang bersifat variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan.

Ketua KKG menjelaskan bahwa sumber dana utama berasal dari iuran anggota yang dikumpulkan secara rutin berdasarkan kesepakatan bersama. Iuran tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional KKG, seperti pelaksanaan rapat, diskusi kelompok, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru. Selain itu, ketua juga menyampaikan bahwa KKG terkadang memperoleh dukungan dana dari sekolah melalui anggaran yang relevan, serta bantuan dari dinas pendidikan atau instansi terkait dalam bentuk program pembinaan atau pelatihan.

Sementara itu, Bendahara KKG PJOK menegaskan bahwa selain iuran anggota, terdapat pula sumber dana lain yang bersifat insidental, seperti bantuan dari pihak ketiga atau sponsor, meskipun jumlahnya tidak tetap. Bendahara juga menjelaskan bahwa seluruh sumber dana tersebut dikelola secara transparan dan akuntabel, dengan pencatatan yang sistematis serta pelaporan keuangan yang disampaikan secara berkala kepada anggota KKG.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bendahara KKG Kecamatan Padaherang terkait dengan mekanisme pelaporan penggunaan dana KKG Senin 16 Maret 2026 pukul 14.00 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagai bendahara KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya menjelaskan bahwa mekanisme pelaporan penggunaan dana dilakukan secara sistematis, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan kesepakatan bersama anggota. (B.KKG)

Setiap pemasukan dan pengeluaran dana KKG dicatat secara rinci dalam buku kas oleh bendahara. Pencatatan tersebut meliputi tanggal transaksi, sumber dana, jenis pengeluaran, serta jumlah yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan terdokumentasi dengan baik.

Selanjutnya, laporan keuangan disusun secara berkala, setiap selesai kegiatan atau dalam pertemuan rutin KKG. Laporan tersebut kemudian disampaikan kepada seluruh anggota KKG sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan dana.

Selain itu, dalam kondisi tertentu, laporan keuangan juga dilaporkan kepada ketua KKG dan dapat diperiksa oleh pihak terkait, seperti pengawas sekolah, apabila diperlukan. Semua bukti transaksi, seperti nota atau kuitansi, disimpan sebagai arsip untuk mendukung keabsahan laporan.

Dalam pelaksanaannya, mekanisme pelaporan ini mengedepankan prinsip keterbukaan, sehingga anggota KKG dapat mengetahui secara jelas penggunaan dana yang telah dilakukan. Dengan demikian, diharapkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangan KKG tetap terjaga.

Hal senada di sampaikan oleh Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Jumat 27 Maret 2026 di Kantor Sekertariat Kelompok Kerja Kepala Sekolah pukul

09.00 WIB menjelaskan kan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya memandang bahwa mekanisme pelaporan penggunaan dana kegiatan KKG Penjas di Kecamatan Padaherang telah dilaksanakan dengan cukup baik dan mengedepankan prinsip transparansi serta akuntabilitas. (K.KKKS)

Setiap penggunaan dana yang berkaitan dengan kegiatan KKG, khususnya yang melibatkan dukungan dari sekolah, harus disertai dengan bukti yang jelas, seperti nota atau kuitansi. Bendahara KKG bertanggung jawab untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara rinci dalam buku kas, baik pemasukan maupun pengeluaran.

Selanjutnya, laporan penggunaan dana disampaikan secara berkala dalam pertemuan KKG, sehingga seluruh anggota dapat mengetahui dan mengevaluasi penggunaan anggaran. Laporan tersebut juga dapat dilaporkan kepada pihak sekolah, terutama jika dana yang digunakan bersumber dari anggaran sekolah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara administratif.

Bendahara KKG menjelaskan bahwa setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara rinci dalam buku kas. Pencatatan tersebut dilengkapi dengan bukti fisik seperti nota atau kuitansi sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana. Laporan keuangan kemudian disusun secara berkala, biasanya setelah kegiatan berlangsung atau pada saat pertemuan rutin KKG, dan disampaikan kepada seluruh anggota sebagai bentuk keterbukaan.

Sementara itu, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa mekanisme pelaporan penggunaan dana KKG, khususnya yang melibatkan dukungan dari sekolah, harus memenuhi aspek administratif yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan tidak hanya disampaikan kepada anggota KKG, tetapi juga dapat

dilaporkan kepada pihak sekolah sebagai bagian dari pengawasan dan pengendalian penggunaan anggaran. Selain itu, laporan tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi oleh pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dalam aspek manajemen keuangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang dalam kategori cukup baik. Dari aspek pengelolaan keuangan, sumber dana KKG berasal dari iuran anggota, dukungan sekolah, serta bantuan dari pihak lain. Pengelolaan keuangan telah dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan pencatatan yang sistematis serta pelaporan secara berkala kepada anggota. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk mengoptimalkan sumber pendanaan serta meningkatkan ketertiban administrasi keuangan agar lebih profesional dan berkelanjutan.

Dari aspek mekanisme pelaporan, baik administrasi maupun keuangan telah dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan disampaikan secara berkala dalam pertemuan KKG dan didukung oleh bukti fisik yang lengkap. Hal ini menunjukkan adanya komitmen terhadap prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi.

Secara keseluruhan, manajemen dan organisasi KKG PJOK di Kecamatan Padaherang telah berjalan dengan baik, ditandai dengan struktur yang jelas, pembagian tugas yang terarah, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang cukup tertib.

Namun demikian, masih diperlukan upaya untuk mengoptimalkan sumber pendanaan, khususnya melalui pengembangan kerja sama dengan pihak eksternal,

serta peningkatan tertib administrasi keuangan agar pengelolaan dana menjadi lebih profesional dan berkelanjutan. Diperlukan juga peningkatan dalam hal konsistensi pelaporan, kelengkapan dokumen administrasi, serta penguatan sistem pengarsipan agar pengelolaan keuangan KKG menjadi lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan.

4.1.2.5 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Evaluasi dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Kajian pada aspek Evaluasi Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang yaitu terkait: (1) Pelaksanaan Evaluasi dan tindak lanjut Kegiatan; (2) Dampak Evaluasi dan Tindak Lanjut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kedua aspek tersebut menjadi bahan pertimbangan utama, dimana peneliti memperoleh gambaran data mengenai Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Evaluasi. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Olahraga Ditinjau Dari Aspek Evaluasi

No	Unit Kajian	Kategori
1	Pelaksanaan Evaluasi dan tindak lanjut Kegiatan	Cukup Baik
2	Dampak Evaluasi dan Tindak Lanjut	Cukup Baik

Sumber: Dokumentasi KKG tahun 2026

Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Padaherang diperoleh data dengan kategori baik. Data diatas didukung dengan hasil wawancara yang kemudian di tindak lanjuti dengan

studi dokumentasi oleh peneliti dengan dukungan hasil reduksi data, yang diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi dan tindak lanjut Kegiatan

Aspek evaluasi dalam pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan KKG memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja mengajar guru, terutama dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru menjadi lebih mampu merancang perangkat pembelajaran yang inovatif, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta meningkatkan kualitas interaksi dengan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Ketua KKG terkait dengan pelaksanaan evaluasi pada setiap kegiatan, 30 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di Kantor sekretariat KKG Kecamatan Padaherang, menjelaskan bahwa:

Sebagai ketua KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya menjelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi pada setiap kegiatan merupakan bagian penting dalam memastikan keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya dilakukan setelah kegiatan selesai maupun pada saat pertemuan rutin KKG. (K.KKG)

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama seluruh

anggota KKG. Pada sesi tersebut, anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, masukan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Selain itu, KKG juga mengevaluasi beberapa aspek penting, seperti tingkat kehadiran dan partisipasi anggota, relevansi materi yang disampaikan, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran PJOK. Evaluasi ini dilakukan secara terbuka agar semua anggota dapat berkontribusi dalam memberikan penilaian.

Hasil dari evaluasi kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan KKG pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terus mengalami peningkatan kualitas.

Hal senada di sampaikan Bendahara KKG Olahraga Kecamatan Padaherang pada Senin 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB di kantor sekretariat KKG Kecamatan Padaherang, menjelaskan bahwa:

Sebagai bendahara KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya melihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada setiap kegiatan KKG dilakukan secara rutin setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kegiatan secara umum, tetapi juga menyoroti penggunaan anggaran yang telah dikeluarkan. (B.KKG)

Selain aspek keuangan, evaluasi juga dilakukan bersama pengurus dan anggota untuk menilai kelancaran pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi anggota, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi guru. Masukan dari anggota menjadi bahan penting dalam proses evaluasi tersebut.

Hasil evaluasi, baik dari sisi pelaksanaan kegiatan maupun penggunaan anggaran, kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan kegiatan KKG dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan anggota.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua KKG PJOK dan Bendahara KKG PJOK Kecamatan Padaherang, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi pada setiap kegiatan KKG telah menjadi bagian penting dalam rangka meningkatkan kualitas program serta kinerja organisasi.

Ketua KKG PJOK menjelaskan bahwa evaluasi dilaksanakan secara rutin setelah setiap kegiatan maupun pada pertemuan berkala. Proses evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama yang melibatkan seluruh anggota KKG, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, masukan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti tingkat partisipasi anggota, relevansi materi kegiatan, serta manfaatnya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Sementara itu, Bendahara KKG PJOK menambahkan bahwa evaluasi juga mencakup aspek pengelolaan keuangan kegiatan. Setiap penggunaan dana dicatat dan dilaporkan secara rinci kepada anggota pada saat evaluasi berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memastikan transparansi serta kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran kegiatan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada efisiensi dan akuntabilitas penggunaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut pada Kelompok Kerja

Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang dalam kategori cukup baik. Dari aspek pelaksanaan evaluasi, kegiatan evaluasi telah dilakukan secara rutin, baik setelah kegiatan berlangsung maupun pada pertemuan berkala KKG. Proses evaluasi dilaksanakan melalui diskusi bersama yang melibatkan seluruh anggota, sehingga memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan masukan, kendala, serta penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah dilakukan secara partisipatif.

Dari aspek cakupan evaluasi, kegiatan evaluasi mencakup berbagai komponen penting, seperti tingkat kehadiran dan partisipasi anggota, relevansi materi kegiatan, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan kompetensi guru. Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek pengelolaan keuangan, di mana penggunaan anggaran dicatat dan dilaporkan secara transparan sebagai bentuk akuntabilitas.

Selanjutnya, dari aspek pemanfaatan hasil evaluasi, hasil evaluasi telah digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program tindak lanjut. Program tindak lanjut tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru yang teridentifikasi dari hasil evaluasi, seperti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, peningkatan metode mengajar, dan pengelolaan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi strategis dalam perbaikan program KKG.

Secara umum, KKG sudah melaksanakan evaluasi dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan hanya sebatas dengar pendapat dan saran dari anggota. Akan lebih baik lagi jika dalam pelaksanaan evaluasi dilengkapi dengan

penggunaan instrumen evaluasi yang lebih sistematis agar hasilnya dapat lebih terukur dan terdokumentasi dengan baik.

2. Dampak Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil wawancara dengan Ketua KKG Olahraga Kecamatan Padaherang terkait dampak evaluasi dan tindak lanjut KKG Olahraga terhadap peningkatan kompetensi guru, pada hari Selasa 31 Maret 2026 pukul 09.00 WIB di Ruang Sekertariat KKG Kecamatan Padaherang, menjelaskan bahwa:

Sebagai Ketua KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya melihat bahwa evaluasi dan tindak lanjut dari setiap kegiatan KKG memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru olahraga. (K.KKG)

Melalui proses evaluasi, KKG dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang program tindak lanjut yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru. Misalnya, jika dalam evaluasi ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, maka pada kegiatan berikutnya kami fokuskan pada pelatihan penyusunan RPP atau modul ajar.

Selain itu, tindak lanjut dari evaluasi juga mendorong guru untuk lebih aktif mengembangkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan, lebih reflektif dalam mengajar, serta mampu menerapkan hasil diskusi KKG ke dalam praktik pembelajaran di sekolah masing-masing.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran PJOK di kelas. Guru menjadi lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, mampu

mengelola kelas dengan lebih baik, serta lebih memahami karakteristik peserta didik.

Hal senada di sampaikan oleh Sekertaris KKG pada 30 maret 2026 di ruang sekertariat KKG pukul 13.00 WIB menjelaskan bahwa:

Sebagai sekretaris KKG PJOK Kecamatan Padaherang, saya melihat bahwa evaluasi dan tindak lanjut kegiatan KKG memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru olahraga. Setiap hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan KKG didokumentasikan dengan baik dan dijadikan sebagai bahan perencanaan program berikutnya. (S,KKG)

Dari hasil evaluasi tersebut, KKG dapat mengidentifikasi kebutuhan guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Selanjutnya, tindak lanjut dilakukan dengan merancang kegiatan yang lebih terarah, seperti workshop, diskusi kelompok, maupun praktik langsung yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan.

Diperkuat oleh Ketua Kelompok Kerja kepala sekolah Kecamatan Padaherang pada Jumat 13 Maret 2026 pukul 14.00 WIB di Kantor sekertariat KKG Kepala Sekolah, menjelasakn bahwa:

Sebagai Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Padaherang, saya menilai bahwa evaluasi dan tindak lanjut kegiatan KKG olahraga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PJOK. (K.KKKS)

Melalui proses evaluasi yang dilakukan secara berkala, KKG dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam praktik pembelajaran guru di sekolah. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merancang program tindak lanjut yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.

Kemdian di perjelas Kembali oleh Pengawas sekolah Kecamatan

Padaherang pada 1 April pukul 14.00 WIB di Kantor Koordinator wilayah menjelaskan bahwa:

Sebagai pengawas sekolah di Kecamatan Padaherang, saya melihat bahwa evaluasi dan tindak lanjut kegiatan KKG olahraga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru PJOK. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru. (PS)

Dari hasil evaluasi, KKG dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, seperti keterbatasan dalam penggunaan metode pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, maupun pengelolaan kelas. Hasil tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan yang lebih terarah, seperti pelatihan, workshop, dan diskusi kelompok yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa dampak evaluasi dan tindak lanjut pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga di Kecamatan Padaherang dalam kategori cukup baik. Secara umum evaluasi dan tindak lanjut kegiatan KKG olahraga memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru olahraga. Hasil evaluasi dijadikan sebagai dasar dalam merancang program tindak lanjut yang lebih relevan dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan, workshop, diskusi kelompok, serta praktik pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru pada berbagai aspek. Kompetensi pedagogik guru meningkat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan variatif. Kompetensi profesional juga mengalami peningkatan, terutama dalam penguasaan materi serta penerapan model pembelajaran PJOK yang inovatif.

Namun demikian, tindak lanjut dari hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan,

terutama dalam hal konsistensi pelaksanaan dan monitoring hasilnya di lapangan. Oleh karena itu, KKG dapat membuat program tindak lanjut yang lebih terarah dan berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis bagaimana Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatnya kinerja mengajar guru di Kecamatan Padaherang ditinjau dari lima aspek utama, yaitu: (1) aspek program, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) pengembangan kompetensi guru, (4) manajemen dan organisasi, dan (5) evaluasi dan tindak lanjut. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka serta kondisi objektif di Kelompok Kerja Guru (KKG) Olahraga Kecamatan Padaherang.

4.2.1 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek program KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek program KKG yang dikaji dengan 2 unsur kajian yakni: (1) Perencanaan Program, (2) Administrasi Program KKG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan KKG ditinjau dari aspek program berada pada kategori cukup baik pada indikator perencanaan program dan baik pada indikator administrasi program. Hal ini mengindikasikan bahwa KKG telah memiliki arah kegiatan melalui penyusunan program kerja, jadwal pelaksanaan, serta administrasi organisasi yang mendukung kegiatan.

Secara logis, program kerja merupakan dasar utama keberhasilan organisasi. Program yang tersusun dengan baik akan memudahkan pengurus dalam menentukan prioritas kegiatan, pembagian tugas, penggunaan anggaran, dan target capaian. Sebaliknya, tanpa program yang jelas maka kegiatan KKG cenderung bersifat insidental dan kurang berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2023:129) bahwa perencanaan program KKG mencakup penyusunan program kerja, analisis kebutuhan guru, penjadwalan kegiatan rutin, serta kesesuaian program dengan kurikulum. Selain itu, Direktorat Profesi Pendidik (2008) menegaskan bahwa program KKG harus terdiri atas program rutin dan program pengembangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Hasmiati (2022) yang berjudul “Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme guru Sekolah dasar di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros” menyatakan bahwa program KKG berada pada kategori baik dan berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Program KKG yang tersusun baik akan mendorong kegiatan yang lebih terarah dan meningkatkan kualitas kerja guru.

Dengan demikian, program KKG di Kecamatan Padaherang telah berjalan cukup baik, namun masih perlu peningkatan terutama pada analisis kebutuhan guru PJOK dan pengembangan program inovatif berbasis tantangan pembelajaran terkini.

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru pendidikan jasmani melalui kegiatan bersama yang

terencana dan berkesinambungan. Aspek program KKG menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan organisasi tersebut, karena program yang baik akan menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan secara efektif dan terarah. Ditinjau dari aspek program, pengelolaan KKG olahraga dapat dikaji melalui dua unsur utama, yaitu perencanaan program dan administrasi program KKG.

Perencanaan program KKG olahraga merupakan tahap awal yang menentukan arah, tujuan, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah bersama antara pengurus dan anggota KKG dengan mempertimbangkan kebutuhan guru, permasalahan pembelajaran di lapangan, perkembangan kurikulum, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam praktiknya, perencanaan program KKG olahraga mencakup penyusunan program kerja tahunan, program semester, jadwal kegiatan rutin, tema pelatihan, workshop, diskusi profesional, serta kegiatan praktik pembelajaran. Program yang dirancang biasanya menyesuaikan kebutuhan guru pendidikan jasmani, seperti penyusunan modul ajar, strategi pembelajaran aktif, pengembangan penilaian keterampilan gerak, pengelolaan sarana olahraga sekolah, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Perencanaan yang baik menunjukkan adanya tujuan yang jelas, sasaran yang terukur, waktu pelaksanaan yang realistis, pembagian tugas pengurus, serta indikator keberhasilan program. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan KKG olahraga dapat berjalan terarah dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja mengajar guru, seperti meningkatnya kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas praktik, memilih metode

mengajar yang variatif, dan melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat.

Administrasi program KKG olahraga merupakan proses pengelolaan dokumen, pencatatan, pengarsipan, dan pengendalian seluruh kegiatan program agar berjalan tertib, transparan, dan akuntabel. Administrasi yang baik menjadi penunjang utama keberlangsungan organisasi karena seluruh kegiatan dapat terdokumentasi dengan jelas.

Administrasi program KKG olahraga meliputi penyusunan struktur organisasi, daftar anggota, kalender kegiatan, surat-menyurat, notulen rapat, daftar hadir peserta, laporan kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, serta laporan keuangan apabila terdapat sumber dana operasional. Selain itu, administrasi juga mencakup penyimpanan hasil karya guru, seperti perangkat ajar, instrumen penilaian, bahan presentasi, dan hasil evaluasi program.

Pengelolaan administrasi yang tertib memudahkan pengurus dalam memantau pelaksanaan program, mengevaluasi keberhasilan kegiatan, serta menyusun tindak lanjut pada periode berikutnya. Bagi guru anggota, administrasi yang baik memberikan akses terhadap informasi program, materi kegiatan, dan hasil diskusi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah masing-masing.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru, administrasi program yang baik mendorong terciptanya budaya kerja profesional, disiplin, dan kolaboratif. Guru menjadi lebih terorganisasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, memiliki dokumen pembelajaran yang lengkap, serta mampu menerapkan hasil kegiatan KKG ke dalam proses pembelajaran olahraga secara

lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan KKG olahraga ditinjau dari aspek program menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh perencanaan program yang matang dan administrasi program yang tertib. Perencanaan program memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan, sedangkan administrasi program menjamin keteraturan, keberlanjutan, dan akuntabilitas kegiatan KKG. Dengan pengelolaan program yang baik, KKG olahraga mampu menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kualitas profesional guru serta mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Jika dikaitkan dengan indikator kinerja guru, maka program KKG yang baik berdampak pada:

1. Perencanaan pembelajaran, karena guru memperoleh bimbingan menyusun perangkat ajar secara sistematis.
2. Disiplin kerja, karena guru terbiasa mengikuti jadwal kegiatan dan target program.
3. Pengembangan kompetensi diri, karena program KKG menyediakan kegiatan peningkatan kemampuan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, semakin baik program KKG, semakin baik pula kesiapan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran.

4.2.2 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Pelaksanaan Kegiatan KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Pelaksanaan

Kegiatan KKG yang dikaji dengan 2 unsur kajian yakni: (1) Kesesuaian Pelaksanaan dengan Program, (2) Partisipasi dan Keaktifan Anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG berada pada kategori baik. Kegiatan dilaksanakan melalui diskusi kelompok, workshop, berbagi pengalaman mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Keikutsertaan anggota juga relatif aktif.

Secara analitis, pelaksanaan kegiatan merupakan tahap implementasi dari program yang telah dirancang. Program yang baik tidak akan memberi manfaat apabila tidak dilaksanakan secara konsisten. Oleh sebab itu, keberlangsungan kegiatan KKG secara rutin menunjukkan adanya komitmen organisasi dan kebutuhan nyata guru terhadap forum profesional.

Temuan ini sesuai dengan teori Mulyasa (2023:142) bahwa indikator pelaksanaan KKG meliputi keaktifan guru, variasi bentuk kegiatan, relevansi materi, kolaborasi antar guru, dan keterlibatan narasumber. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Harun Al Rasyid (2015) yang berjudul “Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar” menyatakan bahwa KKG direspons positif oleh guru sebagai sarana berbagi pengetahuan, pengalaman, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian Risdianto (2022) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru terhadap Kedisiplinan dan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Negeri 14 Banglas” menyimpulkan bahwa pelaksanaan KKG perlu dijadwalkan secara baik, teragendakan, dan dilakukan secara berkala agar memberi dampak optimal terhadap peningkatan mutu guru. Hal tersebut

relevan dengan kondisi di Kecamatan Padaherang, di mana pelaksanaan kegiatan yang rutin terbukti mendukung peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan KKG telah berjalan baik, namun masih perlu penguatan pada kegiatan berbasis praktik seperti *lesson study*, *peer teaching*, dan demonstrasi pembelajaran PJOK.

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga merupakan proses pembinaan profesional guru pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan KKG olahraga adalah pelaksanaan kegiatan KKG, karena melalui pelaksanaan kegiatan inilah program yang telah dirancang dapat diwujudkan secara nyata dan memberikan manfaat langsung bagi guru. Ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan, KKG olahraga dapat dikaji melalui dua unsur utama, yaitu kesesuaian pelaksanaan dengan program serta partisipasi dan keaktifan anggota.

Kesesuaian pelaksanaan dengan program menunjukkan sejauh mana kegiatan KKG olahraga dilaksanakan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Program kerja yang telah ditetapkan melalui musyawarah pengurus dan anggota menjadi pedoman agar setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan, kebutuhan guru, serta sasaran peningkatan kompetensi profesional.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan KKG olahraga yang sesuai dengan program ditandai dengan terlaksananya agenda rutin maupun insidental sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut dapat berupa penyusunan perangkat pembelajaran pendidikan jasmani, diskusi strategi pembelajaran

olahraga, pelatihan teknik dasar cabang olahraga, workshop penilaian praktik, pengembangan media pembelajaran, hingga berbagi pengalaman mengatasi kendala pembelajaran di lapangan.

Kesesuaian pelaksanaan dengan program juga terlihat dari relevansi materi kegiatan dengan kebutuhan guru olahraga di sekolah. Misalnya, pembahasan mengenai manajemen kelas saat praktik di lapangan, keselamatan peserta didik saat kegiatan olahraga, penggunaan alat sederhana, serta penerapan model pembelajaran aktif dan menyenangkan. Jika kegiatan dilaksanakan sesuai program, maka tujuan KKG olahraga sebagai sarana peningkatan kompetensi guru akan tercapai secara lebih optimal.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru, pelaksanaan kegiatan yang sesuai program memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kegiatan praktik, menggunakan metode yang variatif, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara tepat.

Partisipasi dan keaktifan anggota merupakan unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKG olahraga. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pengurus, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa adanya partisipasi aktif, kegiatan KKG olahraga akan bersifat formalitas dan kurang memberikan dampak nyata.

Partisipasi anggota dapat dilihat dari tingkat kehadiran guru dalam pertemuan rutin, keterlibatan dalam pelatihan, kesediaan mengikuti diskusi, serta pelaksanaan tindak lanjut hasil kegiatan di sekolah masing-masing. Sementara itu, keaktifan anggota tampak melalui keberanian menyampaikan pendapat, bertanya

mengenai permasalahan pembelajaran, memberikan saran, mempresentasikan praktik baik, dan berbagi pengalaman mengajar pendidikan jasmani.

Dalam konteks KKG olahraga, keaktifan anggota sangat penting karena pembelajaran olahraga banyak menuntut praktik lapangan dan pengalaman langsung. Guru yang aktif dalam KKG akan lebih mudah memperoleh ide baru mengenai variasi permainan, metode latihan, penggunaan alat olahraga, dan strategi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Partisipasi dan keaktifan yang tinggi juga menciptakan suasana kerja sama dan saling mendukung antar guru olahraga. Melalui diskusi dan kolaborasi, guru dapat saling belajar dari pengalaman rekan sejawat serta bersama-sama mencari solusi atas berbagai kendala pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja mengajar guru, seperti meningkatnya kreativitas mengajar, kemampuan mengelola siswa di lapangan, keterampilan memberikan demonstrasi gerak, serta peningkatan motivasi kerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan KKG olahraga ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Kesesuaian pelaksanaan dengan program menjamin bahwa kegiatan berjalan terarah dan sesuai kebutuhan guru, sedangkan partisipasi dan keaktifan anggota menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan keterlibatan anggota yang tinggi, KKG olahraga dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah pengembangan profesional guru pendidikan jasmani dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Jika dikaitkan dengan indikator kinerja guru, maka pelaksanaan kegiatan

KKG berkontribusi pada:

1. Pelaksanaan pembelajaran, karena guru memperoleh metode, strategi, dan model pembelajaran baru.
2. Tanggung jawab profesional, karena guru aktif mengikuti kegiatan peningkatan mutu.
3. Disiplin kerja, karena guru hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin.

Dengan demikian, kegiatan KKG yang berjalan baik akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

4.2.3 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Pengembangan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Pengembangan Kompetensi Guru yang dikaji dengan 2 unsur kajian yakni: (1) Relevansi Kegiatan KKG terhadap Kebutuhan Pengembangan Guru, (2) Dampak Pengembangan Kompetensi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru berada pada kategori baik, baik pada relevansi kegiatan terhadap kebutuhan pengembangan guru maupun dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKG telah mampu memberikan manfaat nyata bagi guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Guru menjadi lebih memahami kurikulum, mampu menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode yang lebih variatif, dan meningkatkan penguasaan materi PJOK.

Secara logika pendidikan, guru tidak dapat berkembang optimal apabila bekerja secara individual. Guru membutuhkan komunitas belajar profesional yang memungkinkan terjadinya diskusi, refleksi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama. Dalam konteks ini, KKG berfungsi sebagai wahana pengembangan profesional berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2021:112) bahwa KKG merupakan forum komunikasi, konsultasi, berbagi pengalaman, dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian Hasmiati (2022) yang berjudul “Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme guru Sekolah dasar di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros” menunjukkan bahwa program KKG berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. Penelitian Harun Al Rasyid (2015) yang berjudul “Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar” juga menegaskan bahwa KKG efektif sebagai wadah pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru melalui KKG di Kecamatan Padaherang telah berjalan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga merupakan salah satu wadah pembinaan profesional bagi guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran. KKG olahraga berfungsi sebagai sarana berbagi pengalaman, diskusi pemecahan masalah, pelatihan, serta pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan

KKG olahraga adalah pengembangan kompetensi guru, karena peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimiliki guru. Ditinjau dari aspek tersebut, pengelolaan KKG olahraga dapat dikaji melalui dua unsur utama, yaitu relevansi kegiatan KKG terhadap kebutuhan pengembangan guru dan dampak pengembangan kompetensi guru.

Relevansi kegiatan KKG terhadap kebutuhan pengembangan guru menunjukkan sejauh mana program dan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata guru pendidikan jasmani di lapangan. Kegiatan KKG olahraga yang relevan akan mampu menjawab berbagai tantangan pembelajaran serta membantu guru meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kebutuhan pengembangan guru olahraga umumnya berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan kurikulum, penggunaan model pembelajaran aktif, penguasaan teknik dasar cabang olahraga, penilaian keterampilan gerak, pengelolaan kelas saat praktik lapangan, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan KKG olahraga perlu dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan anggota, sehingga materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru.

Bentuk kegiatan yang relevan antara lain workshop penyusunan modul ajar, pelatihan metode pembelajaran permainan, diskusi keselamatan peserta didik saat olahraga, praktik penggunaan alat olahraga sederhana, serta berbagi pengalaman tentang strategi meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Apabila kegiatan KKG sesuai kebutuhan guru, maka guru akan lebih

termotivasi mengikuti kegiatan dan lebih mudah menerapkan hasilnya dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru, relevansi kegiatan KKG memberikan manfaat nyata berupa meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memilih metode yang sesuai karakteristik siswa, serta mengatasi hambatan yang muncul saat pembelajaran berlangsung.

Dampak pengembangan kompetensi guru merupakan hasil yang diperoleh setelah guru mengikuti berbagai kegiatan KKG olahraga secara berkelanjutan. Pengembangan kompetensi guru melalui KKG diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru pendidikan jasmani.

Dari sisi pedagogik, guru menjadi lebih mampu menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, memahami karakteristik peserta didik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dari sisi profesional, guru semakin menguasai materi pendidikan jasmani, teknik dasar olahraga, serta mampu menyesuaikan materi dengan perkembangan kurikulum. Dari sisi sosial, guru menjadi lebih terbuka dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun jejaring profesional dengan sesama guru. Sementara dari sisi kepribadian, guru menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan tugas.

Dampak nyata lainnya terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran olahraga di sekolah. Guru lebih terampil mengelola siswa di lapangan, mampu memberikan demonstrasi gerak dengan benar, menggunakan

variasi permainan yang menarik, serta melakukan penilaian hasil belajar secara objektif. Selain itu, guru juga lebih siap menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sarana prasarana maupun rendahnya motivasi siswa.

Dalam hubungannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru, pengembangan kompetensi yang baik melalui KKG olahraga akan mendorong guru bekerja lebih profesional, kreatif, efektif, dan bertanggung jawab, sehingga mutu pembelajaran pendidikan jasmani menjadi semakin baik.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan KKG olahraga ditinjau dari aspek pengembangan kompetensi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Relevansi kegiatan KKG terhadap kebutuhan pengembangan guru memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat dan sesuai kebutuhan lapangan. Sementara itu, dampak pengembangan kompetensi guru terlihat pada meningkatnya kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, KKG olahraga menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah.

Jika dikaitkan dengan indikator kinerja guru, maka pengembangan kompetensi melalui KKG berdampak pada:

1. Perencanaan pembelajaran, karena guru memahami kurikulum dan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran, karena guru mampu menerapkan metode yang lebih variatif.

3. Penilaian hasil belajar, karena guru memperoleh pemahaman tentang teknik evaluasi yang tepat.
4. Pengembangan kompetensi diri, karena guru terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian, semakin tinggi kualitas pengembangan kompetensi dalam KKG, semakin meningkat pula profesionalitas guru.

4.2.4 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Manajemen dan Organisasi KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Manajemen dan Organisasi KKG yang dikaji dengan 2 unsur kajian yakni: (1) Struktur Organisasi KKG, (2) Manajemen Keuangan KKG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek manajemen dan organisasi KKG berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan adanya struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, administrasi kegiatan, serta dukungan kepala sekolah dan pengawas.

Secara rasional, organisasi yang tertata akan mempermudah koordinasi dan keberlangsungan program. Pembagian tugas yang jelas memungkinkan setiap unsur pengurus menjalankan fungsi masing-masing secara efektif.

Temuan ini sesuai dengan standar organisasi KKG menurut Direktorat Profesi Pendidik (2008), bahwa organisasi KKG harus memiliki pengurus, anggota, SK pengesahan, AD/ART, dan sistem pengelolaan yang jelas. Hasil ini juga memperkuat penelitian Harun Al Rasyid (2015) yang berjudul “Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar”

menyatakan bahwa KKG memiliki fungsi strategis sebagai forum kolaborasi dan refleksi profesional guru.

Namun demikian, aspek pendanaan dan kemitraan masih perlu diperkuat agar kegiatan KKG semakin berkualitas dan mampu menjangkau kebutuhan guru secara lebih luas.

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga merupakan upaya sistematis dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru pendidikan jasmani melalui kegiatan bersama yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Keberhasilan KKG olahraga tidak hanya ditentukan oleh kualitas program kegiatan, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen dan organisasi yang baik. Aspek manajemen dan organisasi menjadi fondasi utama agar seluruh kegiatan KKG dapat berjalan efektif, tertib, dan berkesinambungan. Ditinjau dari aspek tersebut, pengelolaan KKG olahraga dapat dikaji melalui dua unsur utama, yaitu struktur organisasi KKG dan manajemen keuangan KKG.

Struktur organisasi KKG merupakan susunan kepengurusan yang dibentuk untuk mengatur jalannya organisasi serta membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada setiap pengurus. Dalam KKG olahraga, struktur organisasi umumnya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi sesuai kebutuhan, seperti seksi program, seksi humas, dan seksi dokumentasi.

Adanya struktur organisasi yang jelas akan memudahkan koordinasi antaranggota dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan KKG olahraga. Ketua bertanggung jawab memimpin organisasi dan mengarahkan jalannya program, sekretaris mengelola administrasi dan dokumentasi, bendahara

mengatur keuangan, sedangkan seksi-seksi membantu pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugas masing-masing.

Struktur organisasi yang berjalan baik ditandai dengan adanya pembagian kerja yang seimbang, komunikasi yang lancar, koordinasi yang efektif, serta tanggung jawab yang dilaksanakan secara disiplin. Dalam KKG olahraga, hal ini sangat penting karena kegiatan sering melibatkan pelatihan praktik, workshop lapangan, maupun koordinasi lintas sekolah.

Keteraturan struktur organisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Dengan organisasi yang tertata, kegiatan pengembangan profesional guru dapat berlangsung secara konsisten, guru memperoleh pembinaan yang terarah, serta berbagai kebutuhan peningkatan kompetensi dapat difasilitasi dengan baik. Hal ini mendorong guru menjadi lebih siap, profesional, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran olahraga.

Manajemen keuangan KKG merupakan proses perencanaan, pengelolaan, penggunaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban dana yang dimiliki organisasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan. Keuangan yang dikelola secara baik akan mendukung kelancaran program KKG olahraga dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap organisasi.

Sumber dana KKG olahraga umumnya berasal dari iuran anggota, bantuan sekolah, dukungan dinas pendidikan, atau sumber lain yang sah sesuai ketentuan. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan seperti rapat rutin, pelatihan, penyediaan alat tulis, konsumsi, pengadaan media pembelajaran, narasumber, serta kegiatan pengembangan kompetensi guru lainnya.

Manajemen keuangan yang baik ditandai dengan adanya perencanaan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara tertib, laporan keuangan yang transparan, serta penggunaan dana sesuai prioritas kebutuhan program. Pengelolaan dana secara terbuka juga menciptakan rasa percaya, partisipasi, dan tanggung jawab bersama dari seluruh anggota KKG.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru, manajemen keuangan yang efektif memungkinkan terselenggaranya berbagai kegiatan pengembangan kompetensi secara optimal. Dengan dukungan dana yang memadai, guru dapat mengikuti pelatihan, memperoleh bahan ajar, menggunakan media pembelajaran yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mengajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan KKG olahraga ditinjau dari aspek manajemen dan organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Struktur organisasi KKG yang jelas dan berfungsi baik akan mendukung kelancaran koordinasi serta pelaksanaan program. Sementara itu, manajemen keuangan yang tertib, transparan, dan efektif akan menjamin tersedianya sumber daya untuk mendukung kegiatan pengembangan guru. Dengan manajemen dan organisasi yang baik, KKG olahraga dapat menjadi wadah profesional yang mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah.

Jika dikaitkan dengan indikator kinerja guru, maka manajemen KKG yang baik berkontribusi pada:

1. Disiplin kerja, karena guru terbiasa bekerja sesuai sistem dan jadwal.

2. Tanggung jawab profesional, karena guru memahami peran dan kewajibannya.
3. Pengembangan kompetensi diri, karena organisasi menyediakan ruang pembinaan berkelanjutan.

Dengan demikian, manajemen KKG yang baik akan menciptakan budaya kerja profesional di kalangan guru.

4.2.5 Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Evaluasi dan Tindak Lanjut KKG dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tinjau dari aspek Evaluasi dan Tindak Lanjut KKG yang dikaji dengan 2 unsur kajian yakni: (1) Pelaksanaan Evaluasi dan tindak lanjut Kegiatan, (2) Dampak Evaluasi dan Tindak Lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek evaluasi dan tindak lanjut berada pada kategori cukup baik. Evaluasi telah dilakukan pada setiap kegiatan, namun belum seluruhnya sistematis dan berkelanjutan. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan program berikutnya.

Secara logis, evaluasi merupakan bagian penting dari siklus manajemen karena melalui evaluasi organisasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan program, hambatan yang muncul, dan kebutuhan pengembangan selanjutnya. Tanpa evaluasi, kegiatan berpotensi berjalan rutin tetapi kurang berdampak.

Temuan ini sesuai dengan teori Mulyasa (2023:142) bahwa evaluasi KKG mencakup evaluasi kegiatan, refleksi hasil, dokumentasi hasil, implementasi di kelas, dan keberlanjutan program. Hasil ini juga mendukung penelitian Risdianto

(2022) yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru terhadap Kedisiplinan dan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Negeri 14 Banglas” menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pelaksanaan KKG melalui evaluasi berkala dan tindak lanjut nyata.

Dengan demikian, KKG di Kecamatan Padaherang perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terukur melalui instrumen kepuasan anggota, monitoring implementasi hasil KKG di sekolah, dan supervisi tindak lanjut kegiatan.

Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) olahraga merupakan upaya pembinaan profesional guru pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Agar kegiatan KKG olahraga berjalan efektif dan memberikan hasil nyata, diperlukan proses evaluasi dan tindak lanjut terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan, mengetahui hambatan yang dihadapi, serta menentukan langkah perbaikan pada kegiatan berikutnya. Ditinjau dari aspek evaluasi dan tindak lanjut, pengelolaan KKG olahraga dapat dikaji melalui dua unsur utama, yaitu pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan serta dampak evaluasi dan tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan KKG olahraga merupakan proses penilaian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, baik dari segi perencanaan, proses pelaksanaan, kehadiran anggota, relevansi materi, maupun manfaat kegiatan bagi guru. Evaluasi biasanya dilakukan secara berkala melalui rapat anggota, diskusi bersama, angket, wawancara, maupun penilaian langsung dari pengurus dan

peserta kegiatan.

Dalam KKG olahraga, evaluasi dapat mencakup penilaian terhadap efektivitas pelatihan pembelajaran pendidikan jasmani, kesesuaian materi dengan kebutuhan guru, keterlaksanaan jadwal kegiatan, partisipasi anggota, serta ketersediaan sarana pendukung. Melalui evaluasi tersebut, pengurus dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program.

Setelah evaluasi dilakukan, langkah berikutnya adalah tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan upaya nyata untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya. Bentuk tindak lanjut dalam KKG olahraga dapat berupa revisi program kerja, penyesuaian jadwal kegiatan, penyusunan materi yang lebih sesuai kebutuhan guru, peningkatan koordinasi antaranggota, pelatihan lanjutan, serta pendampingan guru dalam menerapkan hasil kegiatan di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut yang baik menunjukkan bahwa KKG olahraga dikelola secara profesional dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan KKG tidak berhenti pada pelaksanaan saja, tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan guru dan perkembangan pendidikan.

Dampak evaluasi dan tindak lanjut terlihat dari meningkatnya kualitas program KKG olahraga dan bertambahnya manfaat yang dirasakan oleh guru anggota. Melalui evaluasi, kelemahan kegiatan sebelumnya dapat diidentifikasi sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Sementara itu, tindak lanjut memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar diterapkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program berikutnya.

Bagi guru pendidikan jasmani, dampak evaluasi dan tindak lanjut dapat dirasakan dalam bentuk meningkatnya kualitas materi pelatihan, metode kegiatan yang lebih efektif, serta tersedianya solusi terhadap kendala pembelajaran di lapangan. Guru juga memperoleh pendampingan yang lebih sesuai kebutuhan, misalnya dalam penyusunan perangkat ajar, penggunaan model pembelajaran aktif, penilaian keterampilan gerak, dan pengelolaan siswa saat praktik olahraga.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja mengajar guru, evaluasi dan tindak lanjut memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan guru mengajar, kemampuan mengelola pembelajaran, kreativitas dalam menyampaikan materi, serta ketepatan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Guru yang terlibat dalam KKG olahraga yang selalu dievaluasi dan diperbaiki cenderung lebih berkembang secara profesional karena mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi dan tindak lanjut juga menumbuhkan budaya refleksi dan perbaikan diri di kalangan guru. Guru menjadi lebih terbiasa menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan, mencari solusi atas hambatan yang dihadapi, dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan KKG olahraga ditinjau dari aspek evaluasi dan tindak lanjut memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan memungkinkan program KKG berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai kebutuhan guru. Sementara itu, dampak evaluasi dan tindak lanjut terlihat pada meningkatnya kualitas kegiatan, berkembangnya kompetensi guru, serta meningkatnya profesionalisme dan kinerja

mengajar guru pendidikan jasmani. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, KKG olahraga dapat menjadi wadah pembinaan guru yang semakin berkualitas dan bermanfaat.

Jika dikaitkan dengan indikator kinerja guru, maka evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh pada:

1. Penilaian hasil belajar, karena guru semakin memahami teknik evaluasi pembelajaran.
2. Tanggung jawab profesional, karena guru merefleksikan hasil kerjanya.
3. Pengembangan kompetensi diri, karena guru mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki.

Berdasarkan keseluruhan hasil pembahasan, dapat dipahami bahwa pengelolaan KKG Olahraga di Kecamatan Padaherang secara umum telah berjalan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Program kerja yang jelas meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kompetensi memperkuat kemampuan profesional guru, manajemen organisasi menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab kerja, sedangkan evaluasi dan tindak lanjut meningkatkan kemampuan penilaian hasil belajar dan refleksi profesional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu, yaitu Harun Al Rasyid (2015), Hasmiati (2022), dan Risdianto (2022) yang menegaskan bahwa KKG merupakan sarana strategis peningkatan mutu guru. Semakin baik pengelolaan KKG, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, serta mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.